



Pengaruh Media Boneka Tangan (*Hand Puppet*) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Anita Cahyani^{1*}, Muhammad Tahir¹, Heri Setiawan¹

¹Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i1.1683](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1683)

Received: March 15, 2021

Revised: April 30, 2022

Accepted: May 25, 2022

Abstract: The speaking skill of the students is still low. Most students tend to be silent when the teacher asks to speak. If students show speaking skills, students are still stammering, embarrassed, and hesitant. In addition, the lack of use of learning media in the classroom. This certainly makes the learning process hampered so that students cannot participate actively in learning. This study aims to determine the effect of hand puppet media on students' speaking skills. This study uses a quasi-experimental research method with a non-equivalent control group design. This research was conducted at MIN Gunung Rajak, East Lombok. The subjects of this study were students of class V MIN Gunung Rajak, East Lombok, totaling 68 students. Consisting of 26 women and 42 men. The experimental class was taught using hand puppet media, while the control class was taught using a conventional model and without hand puppet media. The technique of collecting speaking skills data uses observation sheets and test instruments that refer to indicators of speaking skills consisting of: pronunciation, intonation, vocabulary, fluency, and effective sentences. The data analysis technique used a prerequisite test consisting of a normality test and a homogeneity test, after conducting a prerequisite test, a hypothesis test was carried out using a test (MannWhitney Test) with the help of SPSS version 22.0 for windows. The results of the study show that there is an influence in the application of hand puppet media on students' speaking skills. non-parametric test results (Mann-Whitney Test) where the significance level obtained is 0.000, the significance level is less than 0.05. Therefore, the existing hypothesis can be concluded that H_a is accepted, meaning that there is an influence on the level of speaking skills of class V students before and after being given treatment with hand puppet media.

Keywords: Media hand puppet (Hand Puppet); speaking skills; MIN Mount Rajak, East Lombok.

Abstrak: Keterampilan berbicara pada siswa masih rendah. Kebanyakan siswa cenderung diam saja ketika guru meminta untuk berbicara. Apabila siswa menunjukkan keterampilan berbicara, siswa masih terbata-bata, malu, dan ragu-ragu. Selain itu kurangnya penggunaan media pembelajaran di kelas. Hal ini tentu membuat proses pembelajaran terhambat sehingga siswa tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan (hand puppet) terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group design. Penelitian ini dilaksanakan pada MIN Gunung Rajak Lombok Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Gunung Rajak Lombok Timur yang berjumlah 68 siswa. Terdiri dari 26 perempuan dan 42 laki-laki. Kelas eskperimen dibelajarkan menggunakan media boneka tangan (hand puppet) sedangkan kelas kontrol dibelajarkan menggunakan model konvensional dan tanpa media boneka tangan. Teknik pengumpulan data keterampilan berbicara menggunakan lembar observasi dan instrument tes yang mengacu pada indikator keterampilan berbicara yang terdiri dari: pelafalan, intonasi, kosa kata, kelancaran, dan kalimat efektif. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, setelah melakukan uji prasyarat selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji (*MannWhitney Test*) dengan bantuan SPSS versi 22.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan media boneka tangan (*hand puppet*) terhadap keterampilan berbicara siswa. hasil uji non parametrik (Mann-Whitney Test) dimana taraf signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu,

*Email: anitacahyani1998@gmail.com

hipotesis yang ada dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya terdapat pengaruh tingkat keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media boneka tangan (*hand puppet*).

Kata Kunci: Media boneka tangan (*Hand Puppet*); Keterampilan berbicara; MIN Gunung Rajak Lombok Timur.

PENDAHULUAN

Keterampilan berkomunikasi sesama siswa masih, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Joyo, 2018; Asrial, et al., 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) menyatakan bahwa (1) Pembelajaran di dominasi oleh siswa yang pintar dikelas, (2) Keterampilan berbicara yang dimiliki oleh setiap siswa bervariasi mulai dari yang baik, sedang, gagap, atau kurang, (3) Siswa tidak mau mengkomunikasikan hasil diskusinya secara lisan, (4) siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan. Selain itu, berdasarkan data dari *Word's Most Literate* yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2016, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi, juga penelitian yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-61 dari 72 negara partisipan survei (Wandasari, 2017; Lestari, et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, hal ini menunjukkan bahwa literasi merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan Indonesia.

Indonesia selain mengalami permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa diberbagai daerah di Indonesia. Indonesia juga dihadapkan dengan masalah guru masih jarang menggunakan serta memanfaatkan media kedalam pembelajaran (Hadisaputra, et al., 2019; Ramdani, et al., 2020; Gunawan, et al., 2021). Menurut Yustiqvar, et al (2019) pembelajaran dengan memanfaatkan media dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Siswa lebih antusias dalam belajar.

Keterampilan membaca dan penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk dilatihkan kepada siswa. Melalui penguasaan keterampilan berbicara maka manusia bisa mengeluarkan ide-ide atau pikiran kita untuk berkomunikasi dengan sesama atau di masyarakat (Ilham & Wijayanti, 2020). Hubungan antara suara yang keluar dengan apa yang ada dalam hati atau otak erat sekali (Nupus & Parmiti, 2017). Menurut Tambunan (2018) ketidak mampuan berbicara pada situasi resmi dan di muka umum ini tidak hanya terdapat pada siswa-siswa saja. Orang dewasa pun banyak yang tidak mampu. Maka dengan itu kita harus mengatasi masalah-masalah keterampilan pada siswa sejak dini agar penguasaan keterampilan berbicaranya berkembang dengan baik serta jika disuruh maju

ke depan kelas siswa mampu berbicara dengan baik tidak hanya mendengar penjelasan guru saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V di MIN Gunung Rajak Lombok Timur, diperoleh informasi bahwa keterampilan berbicara pada anak sudah di stimulasi oleh gurunya namun ada beberapa anak yang perlu lebih di optimalkan. Hal ini nampak dari beberapa anak yang tidak mau maju ke depan kelas saat diberikan kesempatan tampil, kemudian saat diberikan pertanyaan anak tidak menjawab kadang-kadang menjawab dengan suara terbata-bata seperti gagap padahal tidak mengalami gangguan pada alat bicaranya, jarang mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran padahal anak belum paham apa yang dijelaskan guru. Penyebab dari masalah tersebut pada saat pembelajaran diduga kurang tepatnya guru dalam penerapan metode-metode yang dilakukan kepada siswa dimana biasanya guru dalam proses pembelajaran biasanya guru hanya menerapkan metode yang konvensional dan terkesan monoton, yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanpa adanya penggunaan media sebagai pemicu minat belajar siswa dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan saja tanpa mengeluarkan ide-idenya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memilih Media Boneka Tangan (*Hand Puppet*) untuk diterapkan kepada siswa dalam mengasah keterampilan berbicara. Dengan Media Boneka Tangan (*Hand Puppet*) ini siswa diharapkan mampu mengeluarkan ide-ide atau pendapat pada diri siswa. Media Boneka Tangan (*Hand Puppet*) adalah media alat bantu yang digunakan baik guru atau siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang terbuat dari potongan kain flanel, katun, kaos tangan, kaos kaki, dan sebagainya yang dibentuk atau dihias sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan menjadi beragam tokoh dengan karakter masing-masing. Dinamakan boneka tangan karena para pemain guru, siswa, atau orang tua dimainkan dengan cara memasukkan tangan ke dalam boneka (Sulianto, et al., 2014).

Melihat dari faktor di atas harus ada pendongkrak yang dapat membuat siswa tidak hanya termotivasi, namun juga terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui permainan boneka tangan perhatian siswa bisa teralihkan (tidak malu) sehingga mudah berekspresi atau menyatakan perasaannya. Bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak (Khotijah, et al., 2020). Menurut Khairunnisa dan Aryanti (2018) boneka berfungsi sebagai media perantara yang digunakan untuk melibatkan siswa agar mampu menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan berkesempatan untuk menggunakan boneka tangan dalam keterampilan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan (*hand puppet*) terhadap keterampilan berbicara siswa.

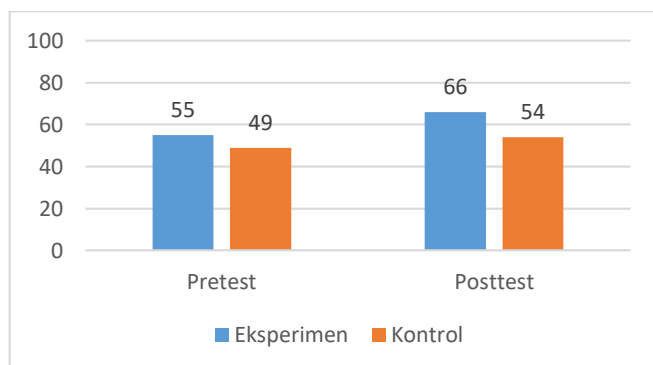
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group design. Penelitian ini dilaksanakan pada MIN Gunung Rajak Lombok Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Gunung Rajak Lombok Timur yang berjumlah 68 siswa. Terdiri dari 26 perempuan dan 42 laki-laki.

Kelas eksperimen dibelajarkan menggunakan media boneka tangan (*hand puppet*) sedangkan kelas kontrol dibelajarkan menggunakan model konvensional dan tanpa media boneka tangan. Teknik pengumpulan data keterampilan berbicara menggunakan lembar observasi dan instrument tes yang mengacu pada indikator keterampilan berbicara yang terdiri dari: pelafalan, intonasi, kosa kata, kelancaran, dan kalimat efektif. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, setelah melakukan uji prasyarat selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji (*MannWhitney Test*) dengan bantuan SPSS versi 22.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas, saat diberikan perlakuan maka dilakukan penilaian keterampilan berbicara peserta didik setelah proses pembelajarannya yang dilakukan melalui keterampilan unjuk kerja berupa media pembelajaran *hand puppet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan Gambar 1. Dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretest dan

posttest lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan *hand puppet* dapat meningkatkan keterampilan siswa berbicara dibandingkan dengan pembelajaran tidak menggunakan media tersebut.

Uji Prasyarat

Setelah melakukan analisis pretest dan posttest siswa. Selanjutnya dilakukan analisis prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil kedua uji tersebut disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol.

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.177	30	.018
POSTTEST	.181	30	.013
PRETESTT	.190	30	.007
POSTTESTT	.164	30	.039

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi pretest dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	2.215	1	60	.142
POSTTEST	.127	1	60	.723

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi pretest dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data hasil keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi tidak normal dan homogen maka, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistic non parametrik. Uji non parametrik menggunakan uji (*Man-Whitney Test*). Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji MANN WHITNEY Ranks

	KETERAMPILAN BERBICARA
Mann-Whitney U	205.000
Wilcoxon W	670.000
Z	-3.915
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa output (test statistics) nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "hipotesis diterima" dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan keterampilan berbicara siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh media boneka tangan (*hand puppet*) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MIN Gunung Rajak Lombok Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Aryanti (2018); Anggalia (2014) pembelajaran dengan memanfaatkan media boneka tangan dapat mempengaruhi keterampilan bercerita siswa kelas. Hal ini terbukti dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan. Selain menarik minat siswa, boneka tangan berbentuk binatang juga dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka (Pebriana, et al., 2017; Septiader, et al., 2021).

Pemanfaatan media boneka tangan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, menarik, dapat merangsang perhatian siswa, dan membuat siswa berimajinasi dengan memperhatikan boneka tiruan yang menyerupai bentuk aslinya, serta dapat memperjelas makna pesan yang disampaikan (Wahyuni, et al., 2021). Dari media ini, keterampilan siswa dalam bercerita akan terbentuk, karena secara tidak langsung maupun langsung siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman baru yang sebelumnya tidak diketahuinya (Andrian, et al., 2017). Faktor kemenarikan dalam dunia pendidikan sangatlah penting (Ramdani, et al., 2021; Yustiqvar, et al., 2019). Menurut Prayogo, et al (2018) kemenarikan dapat memberikan penghargaan dan keinginan lebih oleh siswa. Penghargaan dan keinginan yang dimaksud yaitu siswa lebih tertarik, memberikan atensi lebih, serta ingin terus mengikuti pembelajaran karena daya tarik media pembelajaran yang digunakan.

Izzati dan Yulsyofriend (2020) memaparkan berbagai manfaat media boneka tangan (*hand puppet*) dalam mengembangkan beberapa aspek dalam kemampuan bahasa: (a) anak belajar berbicara dan menyimak, (b) menjadi pendengar dan

memperkenalkan diri, (c) membuat penyelidikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, (d) membuat hubungan antara respon anak dengan anak yang lain, (e) antisipasi dan observasi, (f) praktis keterampilan berbincang kritis, (g) praktik bercerita, (h) belajar kesamaan dan perbedaan, (i) menggunakan kosakata, (j) menggunakan bahasa deskriptif, (k) mengucapkan terimakasih, (l) dan meningkatkan rasa percaya diri.

Adapun langkah - langkah dalam menggunakan media boneka tangan adalah sebagai berikut : (1) Panggung boneka tangan jangan sampai banyak gambar. (2) Tempat penyimpanan boneka tangan harus ada. (3) Keluar atau masuknya boneka tangan harus diperhatikan. (4) Jumlah boneka tangan yang dimainkan harus sudah disiapkan. (5) Jarak boneka tangan tidak terlalu dekat dengan mulut pencerita. (6) Kedua tangan harus lentur dalam memainkan boneka tangan, ada kalanya melakukan gerak-gerakan secara bersamaan (karena sedang angkat bicara) ada kalanya diam (karena menunggu giliran bicara). (7) Antara gerakan boneka dengan suara tokoh harus sinkron, untuk itu guru harus hafal karakter suara dan sifat masing-masing tokoh boneka tangan. (8) Lakukan improvisasi melalui tokoh dengan melakukan interaksi langsung dengan anak. (9) Sesekali, apabila cerita tidak dilakukan di panggung boneka tangan, dekatkan boneka tangan pada anak yang tampak terpesona atau sebaliknya. (10) Tutup cerita dengan membuat simpulan dan ajukan pertanyaan cerita yang berfungsi latihan bagi siswa, hasil ini sekaligus dapat berfungsi sebagai masukan bagi guru tentang kemampuan pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh dalam penerapan media boneka tangan (*hand puppet*) terhadap keterampilan berbicara siswa. hasil uji non parametrik (Mann-Whitney Test) dimana taraf signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, hipotesis yang ada dapat disimpulkan bahwa Ha diterima artinya terdapat pengaruh tingkat keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media boneka tangan (*hand puppet*).

DAFTAR PUSTAKA

Andriawan, P. Y., Putrayasa, I. B., & Wendra, I. W. (2017). Penggunaan Media Sandiwara Boneka Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 5 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2).

- Anggalia, A. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Eksesif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober).
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Subandiyo, M., & Amalina, N. (2019). Exploring Obstacles in Language Learning among Prospective Primary School Teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 249-254.
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 449-459.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Izzati, L., & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472-481.
- Joyo, A. (2018). Gerakan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal menuju siswa berkarakter. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(2), 159-170.
- Khairunnisa, K., & Aryanti, D. (2018). Penerapan Media Boneka Tangan Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iiib Mi At-Thayyibah. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 107-116.
- Khairunnisa, K., & Aryanti, D. (2018). Penerapan Media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIIB MI At-Thayyibah. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 107-116.
- Khotijah, S., Widiatsih, A., & Kustiyowati, K. (2020). Implementasi Metode Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Siti Khotijah 1 Ambulu Jember. *Journal of Education Technology and Inovation*, 1(1), 108-120.
- Lestari, D., Pratiwi, A. S., & Sunanah, S. (2020). Metode Pembelajaran Paired Storytelling Berbantuan Pop-Up Book Efektif Meningkatkan Keterampilan Bercerita. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 440-448.
- Nupus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode show and tell siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 296-303.
- Pebriana, U., Ekowati, D. W. W., & Fantiro, F. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn Pejok Ii Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 5(2), 766-772.
- Prayogo, G. (2018). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Cooperative Blended Pada Kemenarikan Pembelajaran Bulutangkis. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(01).
- Septidear, V., Thoha, M. R., & Kartini, H. (2021). Pemanfaatan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas Iii Sdn 3 Pakisaji Kab. Malang. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9.
- Sulianto, J., Untari, M. F. A., & Yulianti, F. (2014). Media Boneka Tangan Dalam Metode Berceritera Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 94-104.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Wahyuni, S., Astini, B. N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2021). Pengembangan Boneka Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Indonesian Journal Of Elementary And Childhood Education*, 2(1), 185-190.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.

Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.